

PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2017-2019

¹Khairaningrum Mulyanti, ²Amy Arsy Prasetyami Randus

Program Studi D4 Akuntansi Keuangan

Politeknik Pos Indonesia

khairaningrum@poltekpos.ac.id, amyarsy35@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik akan lebih diminati oleh para investor. Kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan diharapkan *return* saham yang diterima investor meningkat. Salah satu kelompok perusahaan yang diminati oleh para investor adalah perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ45. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis perumusan masalah asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria yang ada, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, korelasi *product moment*, korelasi berganda, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji *t-test*, dan uji *f-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan baik secara parsial maupun simultan variabel *earning per share* dan variabel *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return Saham*

ABSTRACT

Companies that have a fairly good performance will increasingly attract investors. Increasing company performance will have an impact on increasing stock prices and it is expected that the stock returns received by investors will increase. One of the group companies that investors are interested in are companies that are included in the LQ45 index. This thesis aims to determine the effect of earning per share and price earning ratio on stock returns either partially or simultaneously. The method used in this research is a quantitative method with the type of associative problem formulation. The population in this study are the LQ45 companies listed on the IDX. Based on the existing criteria, the sample was taken by using purposive sampling technique. The data analysis technique used in this research is data normality test, product moment correlation, multiple correlation, multiple linear regression, coefficient of determination, t-test, and f-test. The results of this study indicate that both partially and simultaneously the variable earning per share and the variable price earning ratio do not have a significant effect on stock returns.

Keywords: *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Stock Returns*

PENDAHULUAN

Seperti yang kita tahu Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak jenis perusahaan yang pada umumnya berdiri dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut secara maksimal bagi para *shareholders*, yang biasanya dilihat dengan harga suatu saham perusahaan dari waktu ke waktu. Harga saham sangat berguna

bagi calon investor yang akan melakukan investasi, karena menjadi salah satu parameter *value* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dengan harga saham yang baik, maka tujuan para investor dalam berinvestasi akan tercapai. Tujuan investor dalam menginvestasikan adalah untuk memperoleh imbal hasil (*return*) yang tinggi yang dapat dilakukan melalui pasar modal.

Bagi para investor, *return* merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham (*capital gain*). Namun, investorpun harus siap menghadapi risiko yang mungkin saja dapat dialami oleh investor dalam bentuk kerugian (*capital loss*). Oleh karena itu, sebagai investor harus mampu mencari sumber informasi guna dilakukan suatu penilaian dan membuat kebijakan dalam memilih investasi.

Informasi merupakan hal terpenting bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan. Investor yang akan berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu melihat saham perusahaan mana yang paling menguntungkan, dengan menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik akan lebih diminati oleh para investor, karena kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham dipasar. Investor akan membeli saham sesuai dengan kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya dimasa yang akan datang. Kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan diharapkan *return* saham yang diterima investor meningkat.

Dilansir dari (CNBC indonesia pada tanggal 01 Oktober 2018 17:25 WIB) kinerja 45 saham paling likuid (LQ45) di bursa saham Indonesia sepanjang sembilan bulan pertama tahun ini konsisten bertahan di zona merah. Hingga akhir September lalu indeks LQ45 tercatat terkoreksi 12,34%, turun lebih dalam dibanding dengan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode yang sama. Dari 45 saham tersebut, tercatat hanya sembilan saham yang mencatatkan kinerja positif sejak awal tahun lalu. Salah satu yang mendorong pelemahan indeks LQ45 yaitu koreksi saham-saham dari sektor konstruksi. Sektor konstruksi memang sedang mendapat tekanan tahun ini, yang tercermin dari penurunan indeks sektor ini sebesar 12,17%. Emiten sektor konstruksi, khususnya perusahaan konstruksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang sempat mendapatkan sentimen negatif dari investor. Penyebabnya adalah kenaikan nilai utang yang tinggi karena mengerjakan proyek infrastruktur. Ada kekhawatiran kenaikan beban tersebut menambah beban keuangan emiten dari sektor ini. Saham-saham yang mengalami penurunan dalam pada periode ini tercatat atas saham PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) turun 38,74%, hal ini disebabkan antara lain turunnya pendapatan sebesar 13,37%, lalu beban usaha yang naik juga menjadikan faktor tergerusnya laba bersih perusahaan diperiode ini dan PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) terkoreksi 37,35%. Sedangkan saham-saham yang terkoreksi selama 9 bulan pertama 2018, diantaranya saham PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) yang naik 218,06%, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) naik 78,86%, saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) naik 32% dan saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) yang naik 28% .

Tabel 1.1 Penurunan Harga Penutupan Saham Perusahaan LQ45

Kode Perusahaan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
INTP	21,950	18,450	19,025
AKRA	6,350	4,290	3,950
MNCN	1,285	690	1,630

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan harga saham merupakan unsur penting bagi *return* saham. Apabila harga saham menurun maka *return* saham sebuah perusahaan akan ikut menurun ataupun negatif, investorpun tidak akan mendapatkan keuntungan.

Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan analisis fundamental dimana analisis tersebut dapat membantu para investor memberikan keputusan untuk jual beli saham meliputi perhitungan nilai wajar harga saham menggunakan metode rasio-rasio keuangan. Tinggi rendahnya harga saham juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset suatu perusahaan. Dalam rangka melihat besar keuntungan yang bisa diperoleh dari pertumbuhan perusahaan, investor dapat mempertimbangkan hasil perhitungan *earnings per share* (EPS) perusahaan.

(Rahmawati, 2017) menyatakan “Semakin kecil nilai laba per saham maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen”. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *earning per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *earning per share* rendah. Tak hanya itu, *Earning Per Share* (EPS) juga berfungsi sebagai komponen utama yang digunakan untuk menghitung penilaian *Price Earning Ratio* (PER) .

(Gitman, 2015) menjelaskan “Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham”. Peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh *capital gain* yang merupakan salah satu komponen *return* saham .

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *earning per share* (eps) dan *price earning ratio* (per) terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan. Terdapat juga beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk menjadi referensi penelitian ini yaitu berdasarkan hasil (Wuldani, 2016) tentang Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham. (Rifa, 2017) tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham dan (Susiani, 2017) tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham, hal ini sejalan dengan teori menurut (Suwardjono, 2014) menyatakan “hipotesis pasar efisien mengisyaratkan bahwa tidak seorangpun akan memperoleh *return* lebih hanya atas pengetahuannya terhadap data laba dan menurut (Mathilda, 2017) menyatakan “PER mencerminkan penilaian pasar terhadap saham yang digunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai terlalu rendah atau terlalu tinggi” yang artinya tidak semua investor dapat melihat *return* dengan menentukan harga saham saja melainkan bukan dilihat dari kinerja perusahaan tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

***Earning Per Share* (EPS)**

(Tandelilin, 2017) menyatakan “*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan”.

Adapun rumus untuk mencari *Earning Per Share* (EPS) yang dikemukakannya, sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Gambar 2.1 Rumus *Earning Per Share* (EPS)

***Price Earning Ratio* (PER)**

(Tandelilin, 2017) menyatakan “*Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, Dengan

kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba”. Adapun rumus untuk mencari *Price Earning Ratio* (PER) yang dikemukakannya, sebagai berikut:

$$\text{PER atau P/E Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Gambar 2.2 Rumus *Price Earning Ratio* (PER)

Return Saham

(Hartono, 2017) menyatakan “*Return Saham* adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang”. Adapun rumus *return* saham yang dikemukakannya sebagai berikut:

$$\text{Return} = Rt = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Gambar 2.3 Rumus *Return Saham*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian assosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab-akibat.

Operasionalisasi Variabel

Terdapat 3 (tiga) variabel dalam penelitian ini berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019” maka variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen *earning per share* (eps) (X_1), *price earning ratio* (per) (X_2), dan variabel dependen *return* saham (Y).

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi. Data diakses melalui situs resmi www.idx.co.id dan web resmi perusahaan. Peneliti juga menggunakan studi dokumentasi sebagai acuan dan dasar teori dalam mengolah data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan .

“Dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* peneliti mengambil 10 (sepuluh) perusahaan selama 3 (tiga) tahun periode sehingga total sampel yang diteliti sebanyak 30 sampel.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 7 (tujuh) teknik analisis yaitu: uji normalitas, analisis korelasi *product moment*, analisis korelasi berganda, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji *T-test* dan uji *F-test* dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah bila nilai $sig > 0,05$, maka data berdistribusi normal dan jika nilai $sig < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan atas pengolohan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka hasil uji normalitas dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38310081
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.066
Test Statistic		.150
A	symp. Sig. (2-tailed)	.082 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan bahwa setiap variabel memiliki nilai *Asymptotic Significant (2-tailed)* sebesar 0,082 dimana hal tersebut menunjukkan jika nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 dinyatakan terdistribusi normal. Dimana hal tersebut menunjukkan $0,082 > 0,05$ maka dengan demikian data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Apabila data sudah dinyatakan berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan ke alat uji analisis selanjutnya yang telah ditentukan yaitu analisis korelasi *product moment*, analisis korelasi berganda, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji *t-test*, dan uji *f-test*.

Analisis Korelasi *Product Moment*

Analisis Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengukur apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut tabel hasil analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic 25.0*:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Correlations				
		Earning Per Share	Price Earning Ratio	Return Saham
Earning Per Share	Pearson Correlation	1	-.286	-.057
	Sig. (2-tailed)		.125	.766
	N	30	30	30
Price Earning Ratio	Pearson Correlation	-.286	1	-.140
	Sig. (2-tailed)	.125		.460
	N	30	30	30
Return Saham	Pearson Correlation	-.057	-.140	1
	Sig. (2-tailed)	.766	.460	
	N	30	30	30

Dari hasil korelasi *product moment* yang dilakukan bahwa nilai hubungan antara *earning per share* (X1) terhadap *return* saham (Y) sebesar -0,057. (Sugiyono, 2017) menyatakan nilai tersebut sesuai dengan pedoman tabel interpretasi koefisien korelasi berada pada rentan interval antara 0,00 – 0,199 yang artinya memiliki hubungan yang sangat rendah. Sedangkan nilai hubungan *price earning ratio* (X2) terhadap *return* saham (Y) sebesar -0,140. Maka nilai tersebut berada pada interval koefisien 0,00 – 0,199 yang artinya memiliki hubungan yang sangat rendah.

Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen *earning per share* (X₁), *price earning ratio* (X₂) secara bersama-sama atau simultan dengan satu variabel dependen *return* saham (Y). Dalam menentukan korelasi berganda pada penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 25.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F	df1	d	
1	.173 ^a	.030	-.042	.397036	.030	.416	2	27	.664

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25.0 maka dapat diketahui Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham secara bersama-sama atau simultan dapat dilihat nilai R nya sebesar 0,173, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai nilai korelasi berganda yang berada pada interval 0,00 – 0,199 yaitu sangat rendah.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) .

Analisis ini digunakan untuk menentukan sejauh mana *return* saham dipengaruhi oleh *earning per share* (eps) dan *price earning ratio* (per). Berikut adalah hasil dari analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan peneliti:

Tabel 4.4 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.094	.150		.625	.538
	Earning Per Share	.000	.000	-.106	-.533	.598
	Price Earning Ratio	-.002	.002	-.170	-.861	.397

a. Dependent Variable: Return Saham

Dari hasil diatas, maka menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,094 + 0,000 X_1 + (-0,002) X_2$$

Dimana:

a= konstanta, b_1, b_2 = koefisien regresi, Y= *Return Saham*, X_1 = *Earning Per Share*, X_2 = *Price Earning Ratio*

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika variabel *earning per share* (X_1) dan *price earning ratio* (X_2) nilainya adalah 0, maka nilai variabel *return* saham (Y) adalah sebesar konstanta atau sebesar 0,094.
2. Nilai koefisien regresi variabel *earning per share* (X_1) sebesar 0,000 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan *earning per share* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,000. Karena koefisien bernilai positif maka akan terjadi hubungan yang positif pula antara *earning per share* (X_1) terhadap *return* saham (Y), jadi kenaikan *earning per share* akan mengakibatkan kenaikan *return* saham.
3. Nilai koefisien regresi variabel *price earning ratio* (X_2) sebesar -0,002 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan *price earning ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,002. Karena koefisien bernilai negatif maka akan terjadi hubungan yang negatif pula antara *price earning ratio* (X_2) terhadap *return* saham (Y), jadi kenaikan *price earning ratio* akan mengakibatkan penurunan pada *return* saham.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil analisis koefisien determinasi menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 25.0:

Tabel 4.5 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary					
	R	Adjusted	Std. Error of	Change Statistics	

Model	R	Square	R Square	the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.173 ^a	.030	-.042	.397036	.030	.416	2	27	.664

A a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa R Square adalah sebesar 0,030. Nilai ini dikenal dengan koefisien determinasi (Kd) yang dapat dihitung sebagai berikut:
 $Kd = r^2 \times 100\%$
 $Kd = 0,030 \times 100\%$
 $Kd = 3 \%$

Berdasarkan nilai perolehan R2 (R Square) sebesar 0,030 atau 3 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independent *earning per share* (X₁) dan *price earning ratio* (X₂) terhadap *return* saham (Y) adalah 3 % sedangkan sisanya sebesar 97% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Uji T

Pengujian hipotesis Uji t digunakan dalam pengujian dimana dua atau lebih variabel independen berpengaruh secara parsial (tidak bersamaan) . Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh *earning per share* (X₁) terhadap *return* saham, dan *price earning ratio* (X₂) terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini menggunakan uji dua pihak (*two tails test*). Syarat penerimaan hipotesis menggunakan uji-t ini adalah sebagai berikut:

- Ho ditolak, Ha diterima : apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$
- Ho diterima, Ha ditolak : apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Tabel 4.6 Hasil Uji T

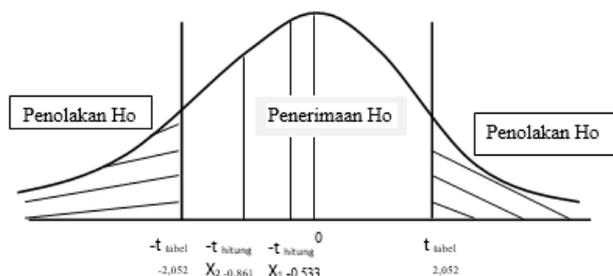
Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	T		
1	(Constant)	.094	.150		.625	.538
	Earning Per Share	-.001	.000	-.106	-.533	.598
	Price Earning Ratio	-.002	.002	-.170	-.861	.397

A a. Dependent Variable: Return Saham

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai -t hitung pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham sebesar -0,533 Dengan melihat pada t_{tabel} jumlah data n = 30 dan (df) = n-k-1 atau 30-2-1 = 27 pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan pengujian dua pihak maka diperoleh -t_{tabel} sebesar -2,052, dimana nilai -t_{hitung} lebih besar dari -t_{tabel} (-0,533 \geq -2,052) dan signifikansi $>0,05$ (0,598 $>$ 0,05) maka hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Sedangkan hasil pengujian *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham menunjukkan -t_{hitung} sebesar -0,861 dan signifikansi 0,397 dengan melihat pada t_{tabel} jumlah data n = 30 dan (df) = n-k-1 atau 30-2-1= 27 pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan pengujian dua pihak maka diperoleh nilai -t_{tabel} sebesar -2,052, dimana nilai -t_{hitung} lebih besar dari -t_{tabel} (-0,861 \geq -2,052) dan signifikansi $>0,05$ (0,397 $>$ 0,05)

maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Secara visual daerah penerimaan dan penolakan H_a dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Kurva Uji T

Uji F

Pengujian hipotesis Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu apakah terdapat pengaruh *earning per share* (eps) dan *price earning ratio* (per) terhadap *return* saham secara simultan atau bersama-sama. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , pedoman pengambilan keputusan hasil uji f adalah sebagai berikut:

- H_a diterima, H_0 ditolak: apabila probabilitas (signifikan) $< 0,05$ (α) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$.
- H_a ditolak, H_0 diterima: apabila probabilitas (signifikan) $> 0,05$ (α) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$.

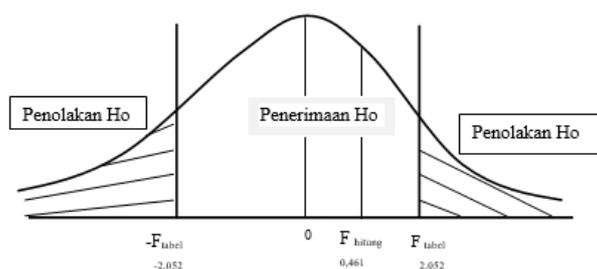
Berikut ini adalah tabel hasil dari uji F dalam menggunakan SPSS *Statistic* versi 25.0 :

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.131	2	.066	.416	.664 ^b
	Residual	4.256	27	.158		
	Total	4.387	29			

a. Dependent Variable: Return Saham
b. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 25.0, maka dapat nilai F_{hitung} sebesar 0,461 dan signifikansi 0,664 dengan ($dk=n-k-1$ yaitu $30-2-1=27$) dimana tingkat signifikansi 5% maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,052 sehingga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0,461 \leq 2,052$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,664 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Secara visual daerah penerimaan dan penolakan H_0 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Kurva Uji F

PEMBAHASAN

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis *t-test* secara parsial *earning per share* (eps) memiliki $-t_{hitung}$ sebesar -0,533 dan t_{tabel} -2,052 yang artinya nilai $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-0,533 \geq -2,052$) dan signifikansi $>0,05$ ($0,598 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *earning per share* (eps) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019 .

Berdasarkan teori menurut Suwardjono (2014) menyatakan bahwa “Hipotesis Pasar efisien mengisyaratkan bahwa tidak seorangpun akan memperoleh *return* lebih hanya atas pengetahuannya terhadap data laba”. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mencetak laba bersih tinggi ataupun mengalami kenaikan belum tentu akan memberikan peningkatan terhadap *return* saham.

Ini artinya *earning per share* memiliki unsur laba didalamnya, hal ini menunjukkan bahwa meskipun data laba pada perusahaan mengalami peningkatan belum tentu akan memberikan peningkatan terhadap *return* saham. Ini artinya investor tidak hanya mempertimbangkan data laba saja untuk mendapatkan *return* saham, namun mempertimbangkan faktor lain yang mungkin lebih mempengaruhi *return* saham tersebut.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Rahmawati, 2017) tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* yang menyatakan bahwa *earning per share* (eps) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis *t-test* secara parsial *earning per share* (eps) memiliki $-t_{hitung}$ sebesar -0,861 dan $-t_{tabel}$ -2,052 yang artinya dimana nilai $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-0,861 \geq -2,052$) dan signifikansi $>0,05$ ($0,397 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *price earning ratio* (per) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019 .

Berdasarkan teori menurut (Mathilda, 2017) menyatakan bahwa “PER mencerminkan penilaian pasar terhadap saham yang digunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai terlalu rendah atau terlalu tinggi”. Ini artinya para investor dalam menentukan harga saham bukan dilihat berdasarkan kinerja perusahaan apakah mengalami keuntungan atau kerugian yang berdampak pada *return* yang akan didapatkan, melainkan harga saham, adanya mekanisme pasar seperti harga saham dalam suatu perusahaan terbentuk disebabkan karena adanya permintaan dan penawaran dan kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak stabil. Dengan ketidakpastian dalam menilai harga saham suatu perusahaan ini menunjukkan hasil tidak signifikan antara rasio pasar yang diukur menggunakan *price earning ratio* tidak menyebabkan perubahan *return* saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Rifa, 2017) tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Return Saham yang menyatakan bahwa *price earning ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Return Saham

Hasil analisis korelasi berganda didapatkan nilai R sebesar 0,173 berada pada kategori interval 0,00 – 0,199 yang menunjukkan *earning per share* (eps) dan *price earning ratio* (per) secara simultan memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap *return* saham.

Hasil Uji regresi berganda didapatkan persamaan linear $Y = -0,094 + 0,000 X_1 + (-0,002) X_2$ yang menunjukkan apabila *earning per share* (eps) tetap dinaikan 1 maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,000, apabila *price earning ratio* (per) dinaikan 1 maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,002.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa diperoleh R^2 (R Square) sebesar 0,030 atau 3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen *earning per share* (eps) (X_1) dan *price earning ratio* (per) (X_2) terhadap variabel dependen *return* saham (Y) adalah 3% sedangkan sisanya sebesar 97% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis *F-test* secara simultan *earning per share* (eps) dan *price earning ratio* (per) maka diperoleh F_{hitung} sebesar 0,461 dan signifikansi 0,664 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,052 sehingga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0,461 \leq 2,052$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,664 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *earning per share* (eps) dan *price earning ratio* (per) terhadap *return* saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 .

Berdasarkan latar belakang yang dikutip (Berkontan.co.id – Jakarta, Jumat, 03 Mei 2019 11:15 WIB) dari Perusahaan INTP mengalami penurunan harga saham yang sangat tajam, hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba yang disebabkan biaya produksi meningkat dan melemahnya nilai tukar rupiah pada saat itu . Menurut (Arifin, 2018) menyatakan “Ketika tingkat inflasi domestik menurun (relatif terhadap inflasi luar negeri) menyebabkan permintaan akan impor naik sehingga kebutuhan akan mata uang asing (dolar AS) meningkat sehingga nilai tukar rupiah terhadap dolar AS melemah.” Ini artinya, terdapat penurunan yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun, pendapatan menurun akan mengakibatkan laba pun ikut menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Susiani (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (eps) dan *price earning ratio* (per) tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan ataupun bersama-sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah, hipotesis dan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

2. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
3. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Gitman, C. J. (2015). *Principle Of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. Singapore: Pearson Education.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 11)*. Yogyakarta: BPFE.
- Mathilda, M. (2017). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price Book Value terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi*.
- Rahmawati, A. (2017). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015*. E-Journal .
- Rifa, N. A. (2017). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Subsektor keramik, porcelen, kaca yang terdaftar di BEI periode 2011-2016*. Bandung: repository.upi.edu .
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE .
- Sugiyono, P. D. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta .
- Susiani. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham Pada Perusahaan SUB-SEKTOR INDUSTRI Periode 2013-2015. *Jurnal Bisnis Indonesia*.
- Tandelilin, E. (2017). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE .
- Wuldani, S. d. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada PT. Unilever Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen* .